

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan di Indonesia hingga saat ini selalu mengalami pembaruan dan perkembangan. Pembaruan dan perkembangan tersebut tentunya mempunyai maksud dan tujuannya sendiri. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk menjadikan pendidikan di Indonesia memiliki daya saing dengan pendidikan di negara-negara yang lain. Pembaruan dan perkembangan pada sistem pendidikan di Indonesia yang paling menonjol dapat dilihat pada sistem kurikulumnya. Pengembangan Kurikulum dari tahun ke tahun tersebut mempunyai alasan dan tujuannya sendiri. Beberapa alasan jika ditinjau dari perkembangan siswa, maka hal tersebut bisa dilihat dari masalah kompetensi masa depan yang harus mereka kuasai. Diantara kompetensi tersebut yang harus dikuasai oleh seluruh siswa yaitu kemampuan berpikir jernih dan kritis. Kemampuan tersebut bisa diwujudkan dalam kegiatan belajar siswa untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menemukan hal baru. Karena pada saat ini, kegiatan belajar bukanlah kegiatan monoton yang menuntut siswa menjadi pintar saja, tapi juga melatih kompetensi siswa yang salah satunya adalah kemampuan berpikir siswa.

Sistem kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan beberapa kali, pada tahun 2004 menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), tahun 2006 menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sekarang yang sedang terus disempurnakan pemerintah adalah Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum terbaru di Indonesia adalah Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum tersebut diberlakukan oleh pemerintah sejak tahun 2013. Menurut Wakil Menteri Pendidikan, Musliar Kasim, menjelaskan dalam paparannya mengenai Kurikulum 2013, menjelaskan bahwa pada Kurikulum 2013 memuat sebuah tujuan pembelajaran siswa yang tidak hanya pintar dan

memahami materi pembelajaran, tapi juga bisa mewujudkan siswa menjadi insan yang kreatif, produktif, inovatif serta afektif melalui penguatan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang terintegrasi.<sup>1</sup> Hal itu juga sebagai upaya pemerintah dalam mewujudkan UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan di Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan pada paragraf sebelumnya, sistem kurikulum 2013 menjadi kurikulum yang sedang diberlakukan oleh pemerintah mulai tahun 2013 hingga saat ini dan terus mengalami penyempurnaan. Pada masa-masa awal, kurikulum ini hanya diberlakukan di beberapa sekolah terutama di daerah perkotaan yang memang mempunyai kualitas sekolah yang baik. Namun pada saat ini, pemerintah sudah mulai mensosialisasikan dan memberlakukan kurikulum tersebut di seluruh Indonesia dengan memperhatikan beberapa kriteria sekolah. Salah satu kriteria tersebut adalah mengenai tingkat akreditasi yang diperoleh oleh suatu sekolah.

Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah adalah sekolah yang sudah diberlakukan Kurikulum 2013 tersebut dalam sistem pendidikannya. Pada saat ini, hampir seluruh sekolah Madrasah Ibtidaiyah terutama yang sudah terakreditasi A telah menggunakan Kurikulum 2013 atau Kurikulum Berbasis Tematik. Termasuk di sekolah MI Dwi Dasa Warsa yang akan menjadi tempat tujuan peneliti juga telah menerapkan kurikulum tersebut. Pada prakteknya, sekolah MI Dwi Dasa Warsa telah menggunakan Kurikulum 2013 pada seluruh pembelajarannya. Begitu pula dengan buku ajarnya juga telah menggunakan buku yang berbasis Kurikulum 2013 yang didalamnya telah terintegrasi dengan beberapa soal *HOTS (High Order Thinking Skill)*.

Berdasarkan hasil kesimpulan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas 4 dan beberapa siswa kelas 4 di lapangan, peneliti menemukan bahwa meskipun MI Dwi Dasa Warsa telah menggunakan Kurikulum 2013 dalam buku ajarnya yang juga telah

---

<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. 2013. Hlm.24

terintegrasi dengan *HOTS*, tapi terkadang dalam pembelajarannya masih belum menunjukkan pembelajaran *HOTS*. Rata-rata kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran masih secara klasikal. Namun, soal-soal evaluasi dalam buku sudah dilengkapi dengan beberapa soal *HOTS*.

Jika pada KTSP kegiatan siswa hanya sebatas mengingat dan memahami. Maka berbeda dengan Kurikulum 2013, siswa sudah dituntut tidak hanya mengingat dan memahami materi, tapi juga mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi hingga mencipta. Pada dasarnya, praktek Kurikulum 2013 memang menuntut siswa untuk selalu aktif, kreatif dan partisipatif dalam pembelajaran, sehingga sangat dibutuhkan sekali komponen pembelajaran yang berupa bahan ajar untuk mendukung penyampaian materi tersebut. Bahan ajar tersebut bisa berupa buku ajar. Buku ajar biasanya memuat materi pembelajaran yang dilengkapi dengan suatu kasus atau persoalan yang harus diselesaikan siswa. Serta petunjuk cara menyelesaikan yang biasanya berupa petunjuk praktikum.<sup>2</sup> Tentunya penggunaan buku ajar tersebut memiliki tujuan untuk memudahkan siswa dan guru dalam memahami dan menyampaikan materi pembelajaran. Buku ajar yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran MI biasanya berupa buku LKS dan buku paket. Buku-buku tersebut mempunyai dua jenis, yaitu buku siswa dan buku guru. Pada buku guru biasanya dilengkapi dengan Silabus, RPP dan kunci jawaban soal.

Seiring berjalannya waktu, penggunaan buku ajar pada saat ini haruslah bisa menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Jika Kurikulum 2013 di tahun 2017 kemarin hanya menggunakan pendekatan Saintifik, maka pada tahun 2018 pemerintah melakukan revisi Kurikulum 2013 dengan adanya pengembangan *HOTS* dalam kurikulum tersebut. *High Order Thinking Skill (HOTS)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan suatu persoalan.

---

<sup>2</sup>Ida Malati Sadjati. Modul: *Hakikat Bahan Ajar*, IDIK4009/MODUL 1. Universitas Terbuka, 2012. Hlm.10.

Karena dengan berpikir tingkat tinggi, dapat mendorong siswa untuk berlatih berpikir secara mendalam dan luas terhadap materi pelajaran. Pendekatan *HOTS* yang dipakai biasanya menggunakan pendekatan *HOTS* berbasis Dimensi *Taksonomi Bloom*. Pada Dimensi *Taksonomi Bloom*, kemampuan siswa dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu biasanya disebut C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Mulai dari kemampuan yang paling dasar yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan terakhir pada kemampuan paling tinggi yaitu mencipta.

Jadi, pada Kurikulum 2013 berbasis *HOTS* ini siswa dilatih dan dituntut untuk mengasah kreatifitas, kemampuan analisis dan berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu soal atau masalah yang diberikan oleh guru. Pembelajaran *HOTS* bukan hanya menuntut siswa untuk kritis, kreatif dan analitis tapi juga menuntut guru untuk bisa kreatif dalam membuat soal. Tidaklah mudah untuk membuat soal *HOTS* sehingga tidak semua guru memahami bagaimana cara membuat sebuah soal *HOTS* jika tanpa adanya buku pedoman atau pelatihan terlebih dahulu.

Berlatar belakang hal tersebut, peneliti mengembangkan bahan ajar berupa Buku Ajar Berbasis *HOTS* Dimensi *Taksonomi Bloom* Tema 8 Subtema 1 Kelas 4. Pengembangan tersebut akan dilakukan di kelas 4 pada mata pelajaran Tema 8 Subtema 1. Buku ajar yang akan dikembangkan oleh peneliti berbasis *HOTS* ini menggunakan Dimensi *Taksonomi Bloom*. Buku ini memiliki beberapa kelebihan terutama dalam kegiatan pembelajarannya. Sesuai dengan yang dikembangkan oleh peneliti, buku ini memiliki kegiatan pembelajaran yang berbasis *Taksonomi Bloom*, mulai dari kegiatan pengembangan C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Tentunya kegiatan tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan usia peserta didik di tingkat MI/SD.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka pengembangan yang akan dilakukan peneliti memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana spesifikasi Buku Ajar Berbasis *HOTS* Dimensi *Taksonomi Bloom* Tema 8 Subtema 1 Kelas 4 ?
2. Bagaimana kemenarikan dan efektivitas Buku Ajar Berbasis *HOTS* Dimensi *Taksonomi Bloom* Tema 8 Subtema 1 Kelas 4 ?
3. Bagaimana pengaruh Buku Ajar Berbasis *HOTS* Dimensi *Taksonomi Bloom* Tema 8 Subtema 1 Kelas 4 terhadap hasil belajar siswa kelas 4 ?

### **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka pengembangan yang akan dilakukan peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui spesifikasi Buku Ajar Berbasis *HOTS* Dimensi *Taksonomi Bloom* Tema 8 Subtema 1 Kelas 4.
2. Untuk mengetahui kemenarikan dan efektivitas Buku Ajar Berbasis *HOTS* Dimensi *Taksonomi Bloom* Tema 8 Subtema 1 Kelas 4.
3. Untuk mengetahui pengaruh Buku Ajar Berbasis *HOTS* Dimensi *Taksonomi Bloom* Tema 8 Subtema 1 Kelas 4 terhadap hasil belajar siswa kelas 4.

### **D. Spesifikasi Produk**

Adapun spesifikasi produk yang akan dihasilkan oleh peneliti dalam pengembangan buku ajar ini antara lain :

1. Produk Buku Ajar Berbasis *HOTS* Dimensi *Taksonomi Bloom* Tema 8 Subtema 1 Kelas 4.
2. Buku ajar diperuntukkan untuk siswa SD/MI sebagai salah satu bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar.

### **E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian pengembangan ini adalah :

1. Manfaat untuk penulis, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu tambahan dalam bidang keilmuan penulis untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, penelitian ini juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Pesantren KH.Abdul Chalim Pacet.
2. Manfaat untuk lembaga (MI Dwi Dasa Warsa), pengembangan Buku Ajar Berbasis *HOTS* Dimensi *Taksonomi Bloom* Tema 8 Subtema 1 Kelas 4 tersebut diharapkan dapat mengembangkan kemajuan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya terhadap penggunaan buku ajar berbasis *HOTS* pada bidang studi Tema yang ada di lembaga tersebut.
3. Manfaat untuk dunia pendidikan, melalui pengembangan Buku Ajar Berbasis *HOTS* Dimensi *Taksonomi Bloom* Tema 8 Subtema 1 Kelas 4 ini peneliti berharap bisa menjadi alternatif bagi para penyelenggara pendidikan untuk mengembangkan, memperbaiki dan meningkatkan bahan ajar terutama bahan ajar berupa buku.

#### **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Beberapa asumsi yang mendasari dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya Buku Ajar Berbasis *HOTS* Dimensi *Taksonomi Bloom* Tema 8 Subtema 1 Kelas 4 ini, siswa diharapkan bisa mempelajari materi pada subtema tersebut dengan pengembangan *HOTS* yang ada pada buku ajar. Baik itu pada kegiatan pembelajarannya hingga kegiatan evaluasinya.
2. Siswa bisa berlatih berpikir tingkat tinggi, yaitu kritis, kreatif dan analitis dalam menyelesaikan suatu persoalan yang diberikan guru.

3. Guru pengampu mata pelajaran Tema di MI Dwi Dasa Warsa Trawas belum menggunakan LKS berbasis *HOTS*.

Adapun keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Buku ajar berbasis *HOTS* yang dikembangkan hanya berdasarkan Dimensi *Taksonomi Bloom*.
2. Buku ajar berbasis *HOTS* yang dikembangkan hanya pada mata pelajaran Tema 8 Subtema 1 di semester 2 kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah.
3. Buku ajar yang dikembangkan hanya terbatas pada karakteristik siswa yang ada di kelas 4 MI Dwi Dasa Warsa Trawas.
4. Penelitian ini terbatas hanya pada pengukuran efektifitas dan kemenarikan penggunaan buku ajar Tema 8 Subtema 1 berbasis *HOTS* di kelas 4 MI Dwi Dasa Warsa Trawas.

#### **G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas dalam penelitian ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian terdahulu berupa beberapa skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Adapun beberapa skripsi tersebut antara lain:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Ferina Widya Wiyanti<sup>3</sup>. Skripsi tersebut berjudul “*Pengembangan Paket Tes Matematika Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Siswa SMP*”. Hasil penelitian dari skripsi tersebut menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisa data dan hasil uji serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada uji coba *one to one* dan kelas besar, dapat dikatakan bahwa tes kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dikembangkan dapat mengorganisasikan siswa dalam berpikir diatas level mengaplikasi, yaitu level menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6).

---

<sup>3</sup>Ferina Widya Wiyanti. Skripsi: *Pengembangan Paket Tes Matematika Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Siswa SMP*. Universitas Jember, 2017.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Afsari A.S<sup>4</sup>. Skripsi tersebut berjudul “*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berpikir Tingkat Tinggi pada Pokok Bahasan Sel Kelas XI IPA SMA Negeri 16 Makassar*”. Hasil penelitian dari skripsi tersebut menyatakan bahwa berdasarkan uji coba terhadap kevalidan LKPD yang telah dikembangkan, ada pada kategori valid dengan nilai rata-rata pada semua aspek penilaian sebesar 3,55. Siswa lebih dari 50% telah memberikan respon positif pada LKS berpikir tingkat tinggi yang sudah dikembangkan. Hal ini menandakan bahwa LKPD berpikir tingkat tinggi yang sudah dikembangkan sudah efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

*Ketiga*, Jurnal yang ditulis oleh Teti dan Ghullam Hamdu<sup>5</sup>. Jurnal tersebut berjudul “*Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom di Sekolah Dasar*”. Hasil dari penelitian pada jurnal tersebut menyatakan bahwa, pengembangan kemampuan *Higher Order Thinking Skill* pada pelaksanaan pendidikan di Indonesia didasarkan pada Taksonomi Bloom. Produk lembar kerja siswa yang dirancang mencakup seluruh materi pada mata pelajaran Tema. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan validasi oleh tim ahli dan direvisi kekurangan lembar kerja siswa, kemudian dilanjutkan dengan uji coba sebanyak dua kali, yaitu pada uji coba pertama dan uji coba kedua. Pada uji coba pertama dan uji coba kedua, respons siswa terhadap penggunaan lembar kerja siswa pertama tidak jauh berbeda. 81,3% siswa memahami materi dan meningkat menjadi rata-rata 95% siswa memahami isi LKS. Sedangkan hasil dari uji coba kedua yang kemudian direvisi menjadi produk akhir lembar kerja siswa berbasis *High Order Thinking Skill* Taksonomi Bloom.

---

<sup>4</sup>Afsari A.S. Skripsi: *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berpikir Tingkat Tinggi pada Pokok Bahasan Sel Kelas XI IPA SMA Negeri 16 Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

<sup>5</sup>Teti,G.Hamdu. Jurnal: *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom di Sekolah Dasar*. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 5, No. 3 (2018) 45-58. Universitas Pendidikan Indonesia, 2018.

*Keempat*, Jurnal yang ditulis oleh Nurul Yuliandini, Ghullam Hamdu dan Resa Respati<sup>6</sup>. Jurnal tersebut berjudul “*Pengembangan Soal Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Taksonomi Bloom Revisi di Sekolah Dasar*”. Hasil dari penelitian dan pengembangan pada jurnal tersebut menyatakan bahwa, soal tes telah layak digunakan untuk sekolah dasar, sedangkan pada validasi eksternal telah dinyatakan secara keseluruhan hasil dari pengujian menggunakan rumus *product moment* butir soal telah dinyatakan valid. Penentuan reliabilitas dengan menggunakan formula *alpha Cronbach* memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,763 yang dikategorikan reliabel. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan dalam penelitian pengembangan ini bahwa soal tes kemampuan berpikir tingkat tinggi dikatakan valid dan reliable.

*Kelima*, Jurnal yang ditulis oleh Achmad Fanani dan Dian Kusmaharti<sup>7</sup>. Jurnal tersebut berjudul “*Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Sekolah Dasar Kelas V*”. Hasil dari penelitian pada jurnal tersebut menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa hasil pengembangan pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) mampu menghasilkan hasil belajar total (91%) dalam pembelajaran 1, Sub-tema 3, Peristiwa Manusia dan Alam, Tema Kegiatan dalam Kehidupan kelas V di Sekolah Dasar.

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu yang telah disebutkan, maka posisi penelitian “*Pengembangan Buku Ajar Berbasis HOTS Dimensi Taksonomi Bloom Tema 8 Subtema 1 Kelas 4*” akan digambarkan pada tabel berikut.

**Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu Terkait Produk Pengembangan**

N	Nama Peneliti, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
---	----------------------	-----------	-----------	--------------

<sup>6</sup>N.Yuliandini,G.Hamdu dan R.Respati. Jurnal: *Pengembangan Soal Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Taksonomi Bloom Revisi di Sekolah Dasar*. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 6, No. 1 (2019) 37-46. Universitas Pendidikan Indonesia, 2019.

<sup>7</sup>A.Fanani,D.Kusmaharti. Jurnal: *Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (High Order Thinking Skill) di Sekolah Dasar Kelas V*. JPD: Jurnal Pendidikan Dasar, DOI: doi.org/10.21009/JPD.091.01, P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2017.

o	Penelitian dan Tahun Penelitian			Penelitian
1.	Ferina Widya Wiyanti. <i>Pengembangan Paket Tes Matematika Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Siswa SMP. 2017</i>	Pengembangan produk menggunakan pendekatan <i>HOTS (High Order Thinking Skill)</i> atau berpikir tingkat tinggi.	1. Produk yang dihasilkan berupa Paket Tes. 2. Produk yang dihasilkan membahas materi Matematika. 3. Produk diperuntukkan untuk siswa SMP.	1. Produk yang dihasilkan adalah bahan ajar berupa buku ajar Tema 8 Subtema 1. 2. Penyajian buku ajar berbasis <i>HOTS</i> Dimensi <i>Taksonomi Bloom</i> . 3. Buku ajar ditujukan untuk siswa kelas 4 Semester

				2.
2.	Afsari A.S. <i>Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berpikir Tingkat Tinggi pada Pokok Bahasan Sel Kelas XI IPA SMA Negeri 16 Makassar. 2017</i>	Pengembangan bahan ajar berbasis <i>HOTS</i> ( <i>High Order Thinking Skill</i> ) atau berpikir tingkat tinggi.	1. Produk yang dihasilkan berupa LKS. 2. Produk bahan ajar yang dihasilkan membahas materi Sel. 3. Produk bahan ajar diperuntukkan untuk kelas XI SMA.	
3.	Teti dan Ghullam Hamdu. <i>Pengembangan</i>	1. Pengembangan bahan ajar berbasis <i>HOTS</i>	Produk yang dihasilkan berupa	

	<p><i>Lembar Kerja Siswa Berbasis HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom di Sekolah Dasar. 2018</i></p>	<p>Dimensi Taksonomi Bloom.</p> <p>2. Produk ditujukan untuk siswa SD/MI.</p>	<p>LKS.</p>	
4.	<p>Nurul Yuliandini, Ghullam Hamdu dan Resa Respati. <i>Pengembangan Soal Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Taksonomi Bloom Revisi di Sekolah Dasar. 2019</i></p>	<p>Pengembangan bahan ajar berbasis HOTS Dimensi Taksonomi Bloom.</p>	<p>Produk yang dihasilkan berupa soal tes.</p>	
5.	<p>A.Fanani,D.Kusmaharti. <i>Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Sekolah Dasar Kelas V. 2017.</i></p>	<p>1. Pengembangan produk menggunakan pendekatan HOTS (Higher Order Thinking Skill) atau berpikir tingkat tinggi</p>	<p>1. Produk yang dihasilkan berupa perangkat pembelajaran</p> <p>2. Produk</p>	

		2. Produk diperuntukkan untuk siswa SD/MI.	diperuntukkan untuk siswa kelas V	
--	--	---	---	--

## H. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian yang akan diteliti, maka definisi operasionalnya sebagai berikut :

### 1. Pengembangan Bahan Ajar

Suatu proses untuk mengembangkan dan meningkatkan suatu bahan ajar secara sistematis agar menjadi lebih baik dan lebih berdaya guna dalam proses pembelajaran.

Adapun produk yang akan dikembangkan peneliti adalah bahan ajar berupa buku ajar berbasis *HOTS* Dimensi *Taksonomi Bloom* pada mata pelajaran Tema 8 Subtema

1.

### 2. Bahan Ajar

Bahan ajar yaitu bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Pada penelitian pengembangan ini, peneliti akan mengembangkan bahan ajar berupa Buku Ajar.

### 3. Buku Ajar

Buku Ajar merupakan salah satu jenis bahan ajar yang berbentuk cetak atau *hard file*. Bahan ajar ini biasanya paling sering digunakan di sekolah terutama tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

Buku Ajar yang akan dikembangkan pada penelitian dan pengembangan ini secara terperinci akan memuat materi pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa.

#### **4. Berbasis *HOTS* Dimensi *Taksonomi Bloom***

*HOTS (High Order Thinking Skill)* Dimensi *Taksonomi Bloom* adalah suatu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berdasarkan teori *Taksonomi Bloom*. Dimensi berpikir tingkat tinggi menurut teori ini dibagi menjadi 6 tingkatan kemampuan. Kemampuan tersebut antara lain, mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Secara singkatnya *HOTS (High Order Thinking Skill)* Dimensi *Taksonomi Bloom* ini menuntut siswa untuk berfikir kritis, kreatif dan dapat mengembangkan kemampuan analisisnya dalam menyelesaikan suatu masalah atau persoalan.

Buku Ajar yang akan dikembangkan pada penelitian dan pengembangan ini berbasis *HOTS (High Order Thinking Skill)* sesuai dengan kurikulum K13 revisi 2018.

#### **5. Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” (Subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku”) Kelas 4 MI**

Buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti ini hanya pada materi Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” (Subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku”) Kelas 4 MI.